

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laba merupakan kualitas data laba perusahaan yang terdapat dalam laporan keuangan yang tersedia untuk umum, menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan sebagai dasar investor dalam mengevaluasi laba suatu perusahaan (Hakim & Naelufar, 2020). Kualitas laba yang tinggi dapat dijadikan sebagai dasar penilaian investor dalam pengambilan keputusan dan kualitas laba yang rendah dapat memotivasi manajemen untuk mempercantik laporan keuangan agar terlihat baik di mata investor. Oleh karena itu, kualitas laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi reaksi yang diberikan oleh investor.

Kasus perusahaan makanan dan minuman yang melakukan kecurangan dalam memanipulasi laporan keuangan sehingga berpengaruh terhadap kualitas laba adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan kode perusahaan (AISA). Mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dinyatakan bersalah karena sudah memanipulasi laporan keuangan pada tahun 2017. Kecurangan yang dilakukan adalah melakukan transaksi dengan menuliskan 6 perusahaan afiliasi sebagai pihak ketiga, mengakui pendapatan fiktif, menerapkan *overstatement* atau melebih – lebihkan aset yang dimiliki perusahaan dalam pos keuangan persediaan, aset, dan piutang usaha senilai Rp. 4 triliun yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Tujuan dari manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh PT. Tiga pilar Sejahtera Food Tbk yaitu agar kinerja perusahaan terlihat baik dimata para investor, sehingga investor beranggapan bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan sehat yang menjadikan saham perusahaan tetap stabil (Wulandari, 2022). Fenomena ini memperlihatkan adanya pelaporan laba dengan kualitas laba yang rendah Fenomena yang terjadi dalam Berdasarkan kasus kualitas laba di atas, manajemen seringkali melakukan

manipulasi laporan keuangan agar terlihat baik di mata pihak luar dimana perusahaan memanipulasi data mulai dari meningkatkan atau menurunkan laba yang secara tidak langsung dapat merugikan pihak yang berkepentingan. Dimana manajemen sebagai pihak internal dalam perusahaan memegang peran penting untuk meningkatkan laba perusahaan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas laba, akan tetapi dalam penelitian ini berfokus pada 4 faktor yang mempengaruhi kualitas laba diantaranya adalah *managerial entrenchment*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kualitas laba adalah *managerial entrenchment*. Menurut Khabiba (2020) *managerial entrenchment* berkaitan dengan keinginan manajemen perusahaan untuk melindungi dan mempertahankan posisinya dengan memanfaatkan berbagai kesempatan yang ada, dengan mengorbankan kepentingan pihak lain. Berbagai kebijakan perusahaan ditentukan terutama oleh seberapa besar kewenangan yang dimiliki oleh CEO sehingga mempengaruhi kualitas laba (Surroca et al., 2020). Menurut penelitian Puspitowati & Mulya (2014) menyatakan bahwa *managerial entrenchment* mempengaruhi kualitas laba. Hasil lain dalam penelitian Khabibah (2020) yaitu *managerial entrenchment* tidak mempengaruhi kualitas laba.

Faktor kedua dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas laba yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri pada saat perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya (Rohmansyah et al., 2022). Struktur modal dapat dilihat dari tingkat *leverage*. *Leverage* merupakan pinjaman modal atau hutang yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi memiliki dampak risiko keuangan yang lebih besar yaitu ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan kewajibannya. Kualitas laba dapat dipengaruhi struktur modal karena jika hutang yang dimiliki suatu perusahaan tinggi memotivasi manajemen untuk melakukan manipulasi pada laporan sehingga kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menjadi rendah Ghosh

& Moon (2010) dalam Yuliana & Fauziah (2022). Temuan hasil penelitian yang dilakukan Syawaluddin et al., (2019) yaitu struktur modal dengan kualitas laba saling berhubungan, namun temuan penelitian yang dilakukan Luas et al., (2021) tidak adanya dampak dari struktur modal terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba Putri & Rahyuda (2020). Kinerja perusahaan yang baik tidak dapat diukur hanya dari tingkat profitabilitas yang tinggi saja, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi belum tentu memiliki kualitas labanya tinggi. Begitu juga dengan tingkat profitabilitas yang rendah, belum tentu kualitas laba yang dihasilkan rendah juga. Karena perusahaan dengan laba yang rendah tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan laba dengan kualitas yang tinggi Nurcahyani & Ridarmelli (2021). Temuan hasil penelitian yang dilakukan Luas et al., (2021) mengemukakan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, Menurut Yuliana & Fauziah (2022) profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas laba. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rohmansyah et al., (2022) jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor keempat dalam penelitian ini yang mempengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas. Likuiditas merupakan jumlah aset lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban hutang pada saat batas waktu yang telah ditetapkan sudah lewat waktunya. Oleh karena itu, tingginya likuiditas dapat menggambarkan baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan mampu menggunakan aset likuid untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tanpa menggunakan dana pinjaman eksternal atau menggunakan modal asing. Pada saat yang sama, rendahnya tingkat likuiditas menggambarkan buruknya kinerja perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, yang berdampak ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka panjangnya karena perusahaan memiliki aset likuid yang tidak mencukupi (Silfi, 2016). Peluang yang lebih tinggi dapat diperoleh

perusahaan dengan likuiditas yang tinggi untuk berkembang di masa depan sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba (Lestari & Khafid, 2021). Hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan Wulandari et al., (2021) tidak adanya hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba, sedangkan Syawaluddin et al., (2019) menemukan hubungan antara likuiditas dengan kualitas laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dan melanjutkan saran dari penelitian Rohmansyah et al., (2022) yaitu penambahan variabel baru seperti *managerial entrenchment* sebagai variabel baru untuk menjadi pembeda penelitian sebelumnya. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada objek penelitian, pada penelitian sebelumnya dilakukan di perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dan objek penelitian saat ini pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Peneliti memilih industri makanan dan minumankarena kemampuan perusahaan yang memiliki kontribusi besar dalam memproduksi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga berdampak pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi dengan menghasilkan laba yang optimal.

Adanya masalah yang timbul dan tidak konsistennya hasil penelitian terdahulumenarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Managerial Entrenchment*, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan dan Minumanyang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 - 2022”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dengan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, sehingga dapat ditarik masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Apakah *managerial entrenchment* berpengaruh terhadap kualitas laba?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba?

4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba?

1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh *managerial entrenchment* terhadap kualitas laba.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba.
- 4) Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh:

1. Manfaat di Bidang Akademik

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang informasi kualitas laba untuk perusahaan yang diuji pada variable *managerial entrenchment*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas.

2. Manfaat di Bidang non Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepustakaan dan sebagai sumber pembandingan bagi calon peneliti yang ingin melanjutkan pengembangan penelitian dan peneliti berharap temuan penelitian ini akan menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh *managerial entrenchment*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas terhadap kualitas laba.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Adanya batasan masalah agar pembahasan yang akan diteliti tidak menyimpang dan keluar jalur dari topik yang sudah ditentukan yaitu tentang *managerial entrenchment*, struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas dalam

hubungannya dengan kualitas laba selama masa penelitian di tahun 2020 sampai tahun 2022.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan penelitian ini secara lengkap, penelitian ini akan disusun dalam lima bab serta dijabarkan lagi ke dalam beberapa sub bab berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan perihal latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika pelaporan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yaitu berupa pengertian dari teori sinyal, teori agen, kualitas laba, *managerial entrenchment*, struktur modal, profitabilitas, likuiditas, dan penelitian terdahulu, kerangka penelitian serta pengembangan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal populasi dan proses penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulannya, definisi dan pengukuran tiap variabel, metode analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal hasil penelitian dan analisis data yang menjabarkan tentang pengujian hipotesis.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri atas penjabaran perihal simpulan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang berguna bagi peneliti yang akan datang.